



Penyuluhan Metode Ceramah Gizi Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Djusiana Eka Cessaria¹, Jamaluddin², Ashaeryanto³, Rahmawati⁴, La Ode Alifariki⁵, Parawansah⁶

¹ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; cessar.md@gmail.com

² Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; dr.jml99@gmail.com

³ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ashaeryanto@uho.ac.id

⁴ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; rahmawati.kdi82@uho.ac.id

⁵ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ners_riki@yahoo.co.id

⁶ Departemen Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; parawansah@uho.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has long-term impacts on health and productivity. The lack of nutritional knowledge among pregnant women contributes to the high prevalence of stunting in Indonesia, including in Kendari City.

The aim of this community service was to improve pregnant women's knowledge about nutrition and stunting prevention through counseling using the lecture method. This activity was carried out at Wua-wua Public Health Center, Kendari City, from July to August 2025, involving 35 participants (pregnant women and posyandu cadres). The implementation method included pre-implementation (initial survey), implementation (interactive lecture), evaluation (pre-test and post-test), and monitoring. The results showed an increase in participants' knowledge from an average of 43% in the pre-test to 92% in the post-test. Participants showed high enthusiasm, and the activity was supported by health workers and contextual educational media. In conclusion, the lecture method was effective in increasing pregnant women's knowledge about stunting prevention and can be sustainably implemented through routine maternal class activities at community health centers.

Keywords : *Counseling; Nutrition Education; Pregnant Women; Prevention; Stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia, termasuk di Kota Kendari. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan pencegahan stunting melalui penyuluhan dengan metode ceramah. Metode pengabdian ini adalah metode ceramah yang dilakukan di Puskesmas Wua-wua, Kota Kendari, pada Juli–Agustus 2025, melibatkan 35 peserta (ibu hamil dan kader posyandu). Metode pelaksanaan meliputi pra pelaksanaan (survei awal), pelaksanaan (ceramah interaktif), evaluasi (pre-test dan post-test), serta monitoring. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 43% pada pre-test menjadi 92% pada post-test. Antusiasme peserta tinggi dan kegiatan didukung tenaga kesehatan serta media edukatif yang kontekstual. Kesimpulan pengabdian ini bahwa ceramah efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan melalui kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas.

Kata Kunci : *Edukasi Gizi; Ibu Hamil; Pencegahan; Penyuluhan; Stunting*

Correspondence : Djusiana Eka Cessaria

Email : cessar.md@gmail.com, no kontak (+62 822-3456-7791)

• Received 28 Oktober 2025 • Accepted 25 Desember 2025 • Published 6 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.218>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia dan dunia [1–3]. Kondisi ini menggambarkan kegagalan pertumbuhan linier pada anak akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dampaknya tidak hanya pada fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa dewasa. Berdasarkan estimasi WHO [4], sekitar 148 juta balita di dunia mengalami stunting, dengan lebih dari setengahnya berasal dari Asia. Di Indonesia, prevalensi stunting pada tahun 2024 tercatat 19,8%, menunjukkan tren penurunan, namun belum mencapai target nasional sebesar 14% pada tahun 2029 [5].

Di Sulawesi Tenggara, prevalensi stunting masih cukup tinggi yaitu sekitar 30% pada tahun 2023, dengan Kota Kendari mencatat angka 25,7% [6]. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya gizi selama masa kehamilan. Kekurangan gizi pada ibu hamil berisiko menimbulkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan menjadi awal dari kejadian stunting pada anak [7].

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidup seseorang di masa depan. Gangguan gizi pada masa ini bersifat irreversibel dan berdampak jangka panjang terhadap kecerdasan, produktivitas, serta risiko penyakit kronis di usia dewasa. Oleh karena itu, intervensi yang menyoar ibu hamil menjadi krusial untuk mencegah terjadinya stunting. Salah satu strategi efektif yang direkomendasikan oleh WHO adalah edukasi gizi berbasis komunitas, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil terkait konsumsi gizi seimbang [8–10].

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi percepatan penurunan stunting melalui lima pilar nasional, salah satunya adalah pilar kedua yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Pilar ini menekankan

pentingnya edukasi dan advokasi dalam mengubah perilaku gizi masyarakat. Dalam konteks ini, penyuluhan dengan metode ceramah dinilai efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sasaran [11–13].

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting di Sulawesi Tenggara baru mencapai 71,1%. Sumber informasi terbanyak berasal dari media massa, sedangkan peran tenaga kesehatan masih kurang optimal. Hal ini menjadi dasar penting untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi langsung kepada ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan dan kelas ibu hamil di Puskesmas [14,15].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah gizi kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wua-wua merupakan salah satu bentuk intervensi nyata dari tenaga akademisi di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan pencegahan stunting serta peningkatan peran aktif kader posyandu dalam menyebarkan informasi tersebut.

Selain sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap program nasional percepatan penurunan stunting, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan melalui edukasi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga strategis dalam mendukung pencapaian target kesehatan nasional.

Akhirnya, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga membangun keberlanjutan edukasi melalui kolaborasi dengan pihak Puskesmas. Materi penyuluhan yang digunakan dapat menjadi sumber edukasi berkelanjutan dalam kelas ibu hamil maupun posyandu, guna memperkuat literasi gizi

masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Wua-wua, Kota Kendari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahap utama: pra pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring-tindak lanjut.

1. Pra Pelaksanaan

Koordinasi dengan pihak mitra, yaitu Puskesmas Wua-Wua, dilakukan secara intensif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan komunikasi dan diskusi dengan kepala puskesmas serta penanggung jawab program kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk menyamakan persepsi terkait tujuan, sasaran, dan bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Melalui koordinasi ini diperoleh dukungan penuh dari pihak puskesmas, baik dalam hal akses data, fasilitasi lokasi, maupun pendampingan tenaga kesehatan selama kegiatan berlangsung.

Sebagai tindak lanjut koordinasi awal, tim pelaksana bersama tenaga kesehatan puskesmas melakukan survei pendahuluan untuk memetakan kondisi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wua-Wua. Survei ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, faktor-faktor risiko stunting, serta menilai tingkat pengetahuan awal terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting. Keterlibatan aktif bidan dan petugas gizi puskesmas dalam proses survei membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Hasil survei awal tersebut kemudian didiskusikan kembali bersama pihak mitra sebagai dasar penyusunan dan penyesuaian materi penyuluhan. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak bersifat umum, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan lokal, kondisi sosial budaya

masyarakat, serta program gizi ibu hamil yang telah berjalan di Puskesmas Wua-Wua. Koordinasi yang baik ini memungkinkan kegiatan pengabdian berjalan secara sinergis, terintegrasi, dan selaras dengan upaya puskesmas dalam pencegahan stunting di wilayah kerja setempat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pembagian tugas dilakukan secara jelas untuk menjamin efektivitas pelaksanaan kegiatan. Ketua tim bertanggung jawab atas koordinasi dengan pihak puskesmas, penyusunan konsep kegiatan, serta pengawasan pelaksanaan secara keseluruhan. Anggota tim berperan dalam pelaksanaan survei awal, penyusunan dan penyampaian materi penyuluhan, serta pengelolaan media edukasi berupa video dan leaflet. Sementara itu, tenaga kesehatan puskesmas, khususnya bidan dan petugas gizi, berperan sebagai pendamping kegiatan, membantu mobilisasi peserta kelas ibu hamil, serta memberikan penguatan materi sesuai dengan kebijakan dan program yang telah berjalan di puskesmas.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang terintegrasi dalam kegiatan kelas ibu hamil. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 90–120 menit dalam satu sesi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya pemenuhan asupan gizi seimbang selama masa kehamilan, serta praktik pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Penyampaian materi ceramah didukung dengan penggunaan media video edukatif untuk memperjelas pesan visual dan meningkatkan ketertarikan peserta, serta leaflet sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Analisis hasil menunjukkan perubahan signifikan setelah penyuluhan dilakukan.

4. Monitoring dan Tindak Lanjut

Kegiatan monitoring dilakukan bersama pihak Puskesmas dan kader posyandu untuk memastikan keberlanjutan program. Materi ceramah diserahkan kepada pihak Puskesmas agar dapat dimanfaatkan pada pertemuan kelas ibu hamil berikutnya.

HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Wua-wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada bulan Juli–Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah 35 orang ibu hamil dan kader osyandu di wilayah kerja tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, yang terdiri atas dr. Djusiana Eka Cessaria, SpOG (ketua), dr. Jamal, SpJP., MKes, dr. Ashaeryanto, MMedEd., SpN, Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kes, La Ode Alifariki, S.Kep., Ns., M.Kes, dan Parawansah, S.Farm., M.Kes., Apt.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 43% pada pre-test menjadi 92% pada post-test. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama diskusi dan sesi tanya jawab. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusiasme peserta, dukungan tenaga kesehatan, serta penggunaan media video dan leaflet yang menarik serta kontekstual dengan kondisi lokal. Kolaborasi dengan pihak Puskesmas juga mempermudah koordinasi dan memperluas jangkauan peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa materi edukasi gizi yang diserahkan kepada pihak Puskesmas untuk digunakan dalam kegiatan kelas ibu hamil berikutnya. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya sesaat, tetapi juga

berkelanjutan melalui upaya edukasi berulang oleh tenaga kesehatan setempat.

Antusiasme pihak mitra, yaitu Puskesmas Wua-Wua, terlihat jelas sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pihak puskesmas menunjukkan komitmen yang tinggi dengan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyediaan tempat pelaksanaan kelas ibu hamil, fasilitasi sarana prasarana yang tersedia, hingga penugasan tenaga kesehatan untuk mendampingi kegiatan secara aktif. Dukungan ini mencerminkan kesesuaian antara tujuan kegiatan pengabdian dengan kebutuhan dan program prioritas puskesmas, khususnya dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, tenaga kesehatan mitra, terutama bidan dan petugas gizi, terlibat secara aktif dalam mendampingi peserta. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga turut memberikan penguatan materi, klarifikasi informasi, serta contoh praktik yang relevan dengan kondisi lokal. Antusiasme mitra juga tercermin dari partisipasi aktif tenaga kesehatan dalam sesi diskusi, di mana mereka membantu menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan peserta, serta mendorong ibu hamil untuk lebih berani bertanya dan berbagi pengalaman.

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan yang signifikan membuktikan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif merupakan pendekatan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan, terutama di masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Secara implisit, ketercapaian tujuan kegiatan ini merefleksikan keberhasilan intervensi berbasis teori Lawrence Green tentang faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor awal yang mendorong terjadinya perubahan sikap dan praktik. Dengan meningkatnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi dan pemeriksaan kehamilan, diharapkan perilaku pencegahan stunting dapat terbentuk secara berkelanjutan [16].

Keberhasilan kegiatan juga dapat dijelaskan dengan teori Horne mengenai persepsi manfaat dan risiko. Ketika peserta memahami konsekuensi jangka panjang dari stunting terhadap anak, muncul kesadaran untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kepatuhan terhadap pola makan sehat serta pemeriksaan rutin [17,18].

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain kolaborasi yang solid antara tim pelaksana dan pihak Puskesmas, dukungan tenaga kesehatan yang profesional, serta penggunaan media visual yang kontekstual dan menarik. Selain itu, keterlibatan kader posyandu berperan penting dalam memperluas jangkauan edukasi hingga tingkat rumah tangga.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi hambatan, seperti perbedaan tingkat pendidikan peserta yang mempengaruhi kecepatan pemahaman. Hal ini diatasi dengan penggunaan bahasa yang sederhana serta diskusi kelompok yang memungkinkan peserta saling berbagi pengalaman. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, tetapi pemberian leaflet sebagai bahan bacaan tambahan menjadi solusi efektif untuk memperkuat pesan edukasi.

Secara implisit, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap penguatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan di Puskesmas. Mereka kini memiliki materi edukasi yang terstandar dan dapat digunakan dalam kegiatan lanjutan. Selain itu, peningkatan literasi gizi di kalangan ibu hamil diharapkan memberi efek berantai dalam keluarga dan komunitas sekitar.

Kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap pencapaian Pilar II Program Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah dan diskusi interaktif tentang pencegahan stunting di Puskesmas Wua-wua berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu menjadikan kegiatan ini efektif dan berpotensi berkelanjutan.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin di kelas ibu hamil dan posyandu untuk memperluas jangkauan edukasi. Pemerintah daerah diharapkan mendukung kegiatan ini dengan kebijakan dan sumber daya yang memadai, sementara kader posyandu dapat menjadi mitra strategis dalam menjaga keberlanjutan edukasi kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Puwatu beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta membantu dalam proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para ibu hamil peserta kelas ibu hamil di Puskesmas Puwatu atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada kader posyandu serta keluarga peserta yang turut berperan dalam mendukung keberlanjutan edukasi gizi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herawati AT, Cintya H, Robert D, Harikedua VT, Montol AB, Momongan NR, et al. Gizi Dalam Siklus Kehidupan. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Salma WO, Harleli H. Pengembangan Model Edukasi Untuk Balita Stunting: Sistematis Review. *Nurs Updat J Ilmu Keperawatan* P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871. 2021;12(4):153–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. La Ode Alifariki SK. Gizi Anak dan Stunting. Penerbit leutikaprio; 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Organization WH, Fund UNC. The UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates (JME) standard methodology: tracking progress on SDG Indicators 2.2. 1 on stunting, 2.2. 2 (1) on overweight and 2.2. 2 (2) on wasting. World Health Organization; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kemenkes. Laporan Riskesdas 2023 [Internet]. April 2024. 2023. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/> [[View at Publisher](#)]
6. Dinkes Propinsi Sultra. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara 2022. Kendari: Bidang Data dan Informasi; 2023. [[View at Publisher](#)]
7. Aditya R, Tobing SL, Armanza F, Halimah H, Unsandy BT, Ariyani NA. Upaya pencegahan stunting ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan demo masak di PKM Alalak Selatan. *J Pengabdian Masyarakat (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. 2023;3(1):120–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Yuanita V. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Protein Hewani Melalui Media Audio-Visual Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *J Kesehatan dan Pembangunan*. 2025;15(2):222–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Kurniatin LF, Zakiyya A. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. *J Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 2022;10(1):28â. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Iqlima FA, Sukanto IS, Anggita ER, Nadia Z, Kurniasari DV, Khairunnisa N. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemenuhan Gizi Selama Kehamilan Dalam Rangka Pencegahan Kasus Stunting. *SEMAR J Sos dan Pengabdian Masyarakat*. 2025;3(2):79–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. SB EM. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan Di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto. *DIMAS J Pengabdian Masyarakat*. 2023;1(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Nuraini R, Dewi YI, Lestari W. Efektivitas Media Edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. *Innov J Soc Sci Res*. 2024;4(4):4295–307. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Anggreyenti CD, Kartini A, Martini M. Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indones*. 2022;5(12):1532–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Kusumadewi R, Kamidah K, Yuliaswati E,

- Prabasari SN, Kustiyati S. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kelas Ibu Hamil. *Empower J.* 2025;5(1):11–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sari MDM. Pengaruh edukasi pada Ibu Hamil dalam upaya pencegahan stunting. *J Med Utama.* 2022;3(02 Januari):2186–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Lohmann M. Exploring subjective risk-benefit perception as an integral component in risk communication. *Eur J Public Health.* 2023;33(Supplement_2):ckad160-696. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Juwita L, Prabasari NA, Marcello SA. Analysis Of Predisposing, Reinforcing, And Enabling Factors On Human Papilloma Virus (HPV) Vaccination Behavior Based On Green's Theory. *Indones J Glob Heal Res.* [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Enikmawati A, Ratnasari NY, Handayani S. The Efforts of Stunting Prevention Through Increasing Maternal Knowledge: a Cross Sectional Study in Pematang, Central Java. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2024;11(1):15–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]